DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 3 No 1 April 2025, E-ISSN: 3026-3123
https://journals.unikal.ac.id/index.php/dimaseka

Pemberdayaan Usaha Herbal Lokal: Pelatihan Akurasi Harga Pokok Produksi pada "KUPS Herbal Sidawung"

Rika Adriyana*[1], Danang Satrio[2], Nanda Agung[3] , Wafa Khanza[4]
[1,2,3] Universitas Pekalongan, Indonesia
* [1]adriyana.rika@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat. Ketepatan perhitungan harga pokok produksi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk sejenis di pasar. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat tidak hanya menentukan harga jual yang kompetitif, tetapi juga membantu mitra dalam mengetahui tingkat laba yang diperoleh. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok usaha perhutani sosial (KUPS) Herbal Sidawung yang bergerak di bidang produk herbal. Metode kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion–FGD), yang diawali dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pelatihan praktik perhitungan harga pokok produksi. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya dalam menentukan komponen biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi.

Kata Kunci : *Produk Herbal, Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tanaman herbal semakin mendapatkan perhatian, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dengan bahan alami. Tanaman herbal dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan yang aman, berasal dari alam, dan tidak mengandung bahan kimia (Rusmalina et al., 2021). Tanaman herbal seperti jahe, kunyit, sambiloto, dan pegagan yang sebelumnya hanya dikenal dalam pengobatan tradisional kini menjadi bagian dari gaya hidup modern. Menurut *World Health Organization* sekitar 80% populasi dunia mengandalkan tanaman obat untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan primer mereka (WHO, 2019),. Fenomena ini menunjukkan bahwa tanaman herbal berpotensi menjadi komoditas penting, tidak hanya dalam sektor kesehatan, tetapi juga dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan hutan.

Pertumbuhan pasar produk herbal ini membuka peluang besar, terutama bagi kelompok-kelompok usaha berbasis masyarakat, seperti Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang mengelola kawasan hutan negara. Melalui program Perhutanan Sosial, masyarakat diberi akses untuk mengelola hutan secara legal sambil menghasilkan produk bernilai ekonomi. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2021), lebih dari 1,2 juta hektare lahan telah dimanfaatkan oleh kelompok usaha ini untuk kegiatan produktif, termasuk produksi teh herbal dari tanaman seperti kunyit, rosella, dan jahe merah

Salah satu kelompok usaha perhutani sosial (KUPS) yang bergerak di sektor ini adalah "Herbal Sidawung", berlokasi di Desa Tombo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Lokasi tersebut berada di daerah perbukitan dan dikelilingi hutan sehingga masih alami dan sejuk serta kesuburan tanahnya menyimpan beraneka ragam potensi tanaman herbal yang dapat menopang kehidupan ekonomi warganya. Usaha ini memproduksi

produk-produk herbal berbahan dasar tanaman yang berasal dari potensi Desa Tombo. KUPS Herbal Sidawung memanfaatkan potensi lokal tersebut untuk memproduksi berbagai jenis minuman herbal di bawah merek "Herbale Sidawung," seperti Teh Rosella, Wedang Uwuh, dan Bir Jawa.

Meski demikian, "KUPS Herbal Sidawung" menghadapi tantangan serius dalam perhitungan harga pokok produksi. Ketidakakuratan dalam menghitung biaya produksi dapat menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual dan berdampak langsung terhadap laba usaha. Untuk itu, diperlukan pelatihan khusus agar memahami teknik perhitungan harga pokok produksi dengan benar. Penguatan manajemen keuangan usaha serta peningkatan keterampilan SDM menjadi fokus utama agar kelompok usaha dapat terus tumbuh dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat (Satrio, et al., 2024). Penentuan harga pokok produksi memiliki peran penting dalam pengembangan usaha, karena membantu dalam mengetahui besarnya biaya yang benar-benar diperlukan. Menurut Mulyadi (2015), HPP tidak hanya menjadi dasar dalam menentukan harga jual, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur efisiensi dan efektivitas proses produksi. Dalam konteks usaha teh herbal, HPP mencakup biaya bahan baku (daun, kemasan, bahan tambahan), tenaga kerja, dan biaya tidak langsung seperti transportasi dan pengeringan. Akurasi dalam perhitungan ini dapat memperkuat daya saing produk di tengah persaingan pasar yang ketat (Luthan, et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dengan memberikan solusi konkret. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi secara akurat, yang menjadi bagian penting dari keunggulan kompetitif usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lokasi produksi "KUPS Herbal Sidawung" di Desa Tombo, Kecamatan Bandar, Kabupaten Jawa Tengah. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan:

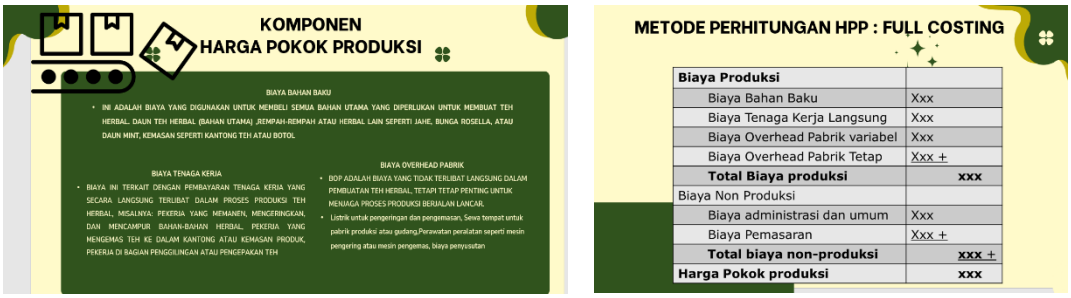
1. Observasi Mitra: Tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama mitra, yaitu ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Edukasi: Mitra diberikan edukasi mengenai pentingnya perhitungan biaya produksi yang tepat. Awalnya, penentuan harga dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya yang relevan. Melalui sesi ini, mitra diajak memahami biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, dan kapasitas produksi.
3. Pelaksanaan Kegiatan: Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, simulasi kasus, dan praktik langsung perhitungan harga pokok produksi, termasuk analisis perubahan harga bahan baku dan biaya *overhead*.
4. Dokumentasi: Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video untuk keperluan laporan dan evaluasi dengan melibatkan mahasiswa.
5. Evaluasi kegiatan: kegiatan ini dalam bentuk diskusi dan tanya jawab serta pendampingan dari Tim Pengabdian melalui diskusi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di tempat produksi "KUPS Herbal Sidawung", dengan keikutsertaan aktif dari KUPS Herbal Sidawung yang terdiri dari Ketua, Anggota KUPS,

Anggota Tim dan Mahasiswa. Adanya antusiasme dari Ketua dan Anggota KUPS untuk mengetahui bagaimana cara penentuan harga pokok produksi yang tepat. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi pentingnya menentukan harga pokok produksi, pelatihan dengan mempraktekkan langsung sampai sesi diskusi. Berikut ini rangkaian kegiatan meliputi:

1. Observasi Mitra: merupakan agenda pertemuan antara tim Pengabdian dengan mitra untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra (Ulfah et al., 2022). Ditemukan bahwa ketidakpahaman mitra dalam memperhitungkan biaya produksi secara sistematis menjadi akar permasalahan utama.
2. Edukasi Persuasif: merupakan kegiatan untuk mengajak mitra mempertimbangkan komponen biaya produksi secara lebih tepat (Iswati et al., 2021). Mitra diberi materi terkait dengan komponen apa saja yang dimasukan dalam komponen perhitungan harga pokok produksi.



Gambar 1. Materi Perhitungan Harga Pokok Produksi

3. Pelaksanaan Pelatihan: merupakan kegiatan pelatihan dengan memberikan materi menyusun daftar biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku produk herbal, bahan tambahan lain, tenaga kerja, serta biaya overhead seperti listrik dan alat produksi (Syafa'ah, 2022). Berikut ini contoh perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk "Teh Rosela"

Tabel 1. **Bahan Baku Pembuatan Teh Rosela**

No	Bahan	Satuan	Harga	Kuantitas	Total
1.	Rosela	kg	Rp80.000	10,0	Rp800.000
2.	Teh hijau	kg	Rp5.000	20,00	Rp100.000
3.					
			Jumlah biaya bahan baku		**Rp900.000**

Tabel 2. **Biaya *Overhead* Pabrik**

No	Alat	Satuan	Harga/Satuan	Total	Tahun	Jumlah
Biaya penyusutan peralatan						
1.	Dehidrator / oven	1	Rp3.000.000	Rp3.000.000	5,00	Rp1.644
2.	Gas	1	Rp170.000	Rp170.000	4,00	Rp116
3.	Mesin *sealer*	1	Rp800.000	Rp800.000	5,00	Rp438
4.	Pisau	2	Rp20.000	Rp40.000	3,50	Rp31
5.	Baskom	2	Rp30.000	Rp60.000	3,50	Rp47
6.	Piring	3	Rp10.000	Rp30.000	4,00	Rp21
7.	Telenan	1	Rp30.000	Rp30.000	3,00	Rp27

8	Sendok	1	Rp25.000	Rp25.000	4,00	Rp17
9	Blender	1	Rp500.000	Rp500.000	2,00	Rp685
10	*Cooper*	1	Rp500.000	Rp500.000	2,00	Rp685
				Jumlah Biaya Overhead Pabrik		**Rp3.027**

Tabel 3. **Biaya Bahan Penolong**

No.	**Bahan penolong**	**kuantitas**	**Harga satuan**		**Jumlah**	
1	Kemasan dan label	120	Rp	1.600	Rp	192.000
2	Kantong	720	Rp	300	Rp	216.000
	Total Biaya Penolong		**Rp**	**1.900**	**Rp**	**408.000**

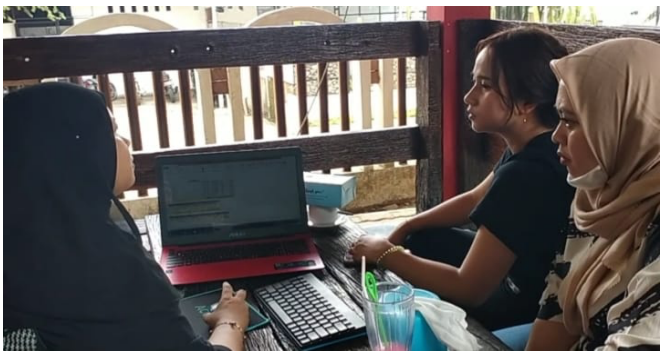
Tabel 4. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No.	**Biaya tenaga kerja**	**Upah/hari**		**Hari**	**Jumlah**	**Total**	
1	Upah karyawan	Rp	30.000	3	1	**Rp**	**90.000**

Perhitungan Harga Pokok Produksi "Teh Rosela"		
Biaya bahan baku	Rp	900.000
Biaya bahan penolong	Rp	408.000
Biaya tenaga kerja	Rp	90.000
Biaya *overhead* pabrik	Rp	3.027
Total biaya produksi per hari	**Rp**	**1.401.027**
Jumlah produksi	Rp	720
Harga pokok produksi (per pcs)	Rp	1.946
Harga per bungkus Isi 6 pcs	Rp.	11.675
Harga jual (HPP + laba 3000)	**Rp**	**14.675**
Harga jual (dulu sebelum perhitungan)	**Rp.**	**10.000**

Ada perbedaan biaya produksi perkiraan Rp. 8000 sedangkan setelah perhitungan *full costing* Rp. 11.675. Dari segi harga jual terlalu rendah yaitu Rp. 10.000/ bungkus sedangkan perhitungan menjadi Rp. 14.675 dengan estimasi laba sebesar Rp. 3.000 /bungkus.

4. Diskusi: merupakan kegiatan menekankan pada proses bertukar pikir dalam memecahkan masalah. Sesi diskusi interaktif memperlihatkan antusiasme tinggi dari mitra dalam memahami perhitungan harga pokok produksi.
5. Dokumentasi: Seluruh kegiatan terdokumentasi dengan baik, digunakan untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan.



Gambar 2. Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi



Gambar 3. Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Herbal

6. Evaluasi kegiatan : merupakan hasil dari pemahaman mitra mengenai komponen dan perhitungan dalam harga pokok produksi dengan dilakukan dengan tanya jawab dengan mitra serta melihat perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dulu metode perkiraan dengan metode perhitungan *full costing*. Ada perbedaan yang cukup signifikan dari perhitungan harga pokok produksi sebelum dan sesudah pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim yaitu pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan untuk KUPS Herbal Sidawung terkait penentuan dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mitra mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi secara sistematis dan akurat. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang komponen-komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, serta cara menyusunnya dalam format HPP yang sesuai. Hal ini membantu KUPS dalam menentukan harga jual produk herbal yang lebih realistis dan kompetitif di pasar, sekaligus menjamin keberlanjutan usaha.

Selain itu, pendampingan secara langsung memberikan kesempatan bagi mitra untuk mempraktikkan perhitungan HPP berdasarkan data produksi aktual mereka, sehingga hasilnya lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi riil usaha. Kegiatan ini juga mendorong KUPS Herbal Sidawung untuk lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan evaluasi biaya produksi secara berkala. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan KUPS dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki strategi penetapan harga, dan pada akhirnya memperkuat posisi produk herbal Sidawung di pasar lokal maupun lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Iswati, H. et al. (2021) Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kelurahan Majalengka Bandung, Jurnal Pengapdian Masyarakat, 4(4), pp. 86–90. Available at: http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp86-90

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Data* Perkembangan *Perhutanan Sosial*

Luthan, L., Sarfika, R. and Anggraini, E. (2022) 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Padang Tae Ampiang Parak Pesisir Selatanng', Warta Pengabdian Andalas ; Jurnal ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks, 29(3), pp. 148–155

Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.

Rusmalina, S., Ardianingsih, A., Khasanah, K., Hadi, N. D., & Meilisa, S. (2021). Pemanfaatan toga dalam bentuk serbuk instan guna peningkatan imunitas pada masa pandemi di Poncol RT 03 RW 05 Pekalongan Timur. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, *3*(2), 61. https://doi.org/10.30644/jphi.v3i2.559

Satrio, Danang,. Adriyana, Rika., Khasanah, K. (2024). Inovasi Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Melalui " Herbale Sidawung " Produk Herbal Unggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 6467–6473.

Syafa'ah, et all. (2022). Ani Syafa'ah. *Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pembuatan Laporan Produksi Berbasis Exceldi Usaha Konveksi Desa Sijambe*, *1*(2), 1–5.

Ulfah, Y., Irwansyah, I., Diyanti, F., Norsita, M., & Febriani, E. (2022). Peningkatan Potensi Pendapatan Melalui Penentuan Harga Jual Guna Meningkatkan Perekonomian Daerah. *Minda Baharu*, *6*(1), 118–127. https://doi.org/10.33373/jmb.v6i1.4231

World Health Organization. (2019). *WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine 2019*.